

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

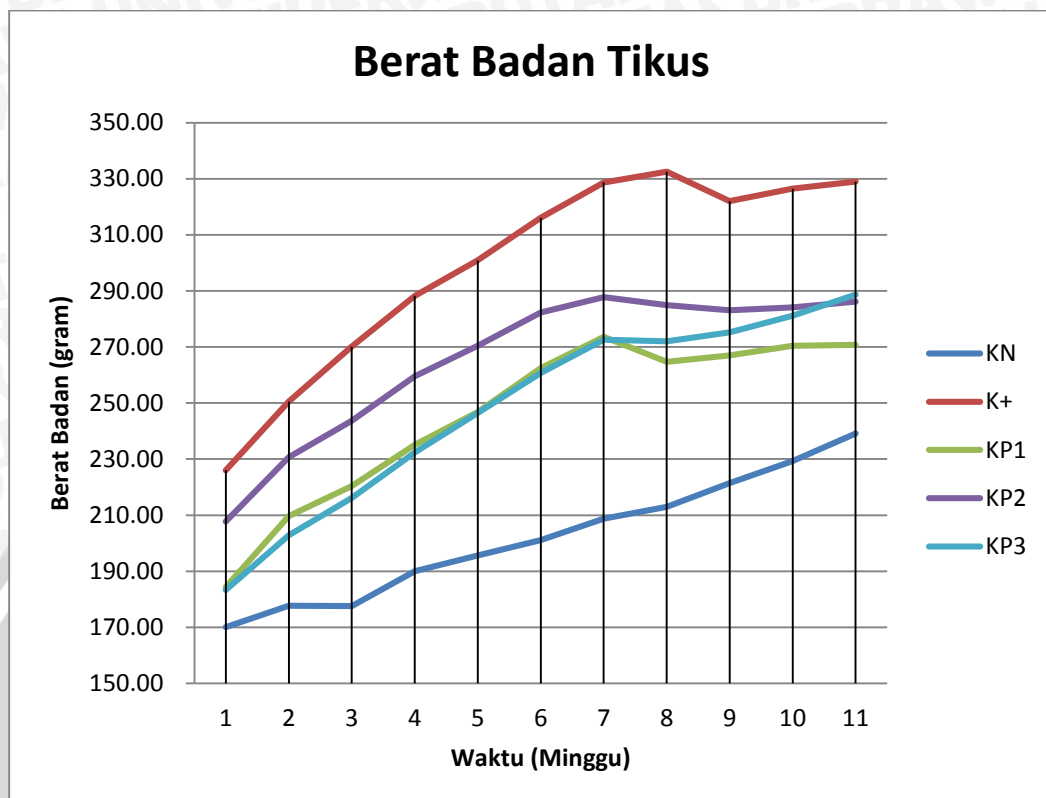
5.1 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel yang dipantau adalah berat badan selama penelitian dan GDP setelah diinjeksi STZ, untuk memastikan bahwa sampel telah mengalami Diabetes Melitus tipe 2 dan sebagai kontrol untuk menghilangkan faktor perancu dalam penelitian ini.

5.1.1 Berat Badan Tikus

Tabel 5.1 Rerata Berat Badan Tikus (Gram)

Minggu ke-	KN	K+	KP1	KP2	KP3
1	170,07	226,00	184,33	207,67	183,33
2	177,67	250,50	209,67	230,67	202,83
3	177,60	270,13	220,40	243,67	216,20
4	190,07	288,27	235,13	259,53	232,40
5	195,67	300,87	246,80	270,40	246,47
6	201,13	316,07	262,47	282,27	260,73
7	208,73	328,67	273,60	287,73	272,53
8	212,93	332,53	264,73	284,93	272,00
9	221,47	322,00	267,00	283,07	275,22
10	229,33	326,43	270,47	284,10	281,10
11	239,10	328,97	270,80	286,17	288,70



Gambar 5.1 Rerata Berat Badan Tikus

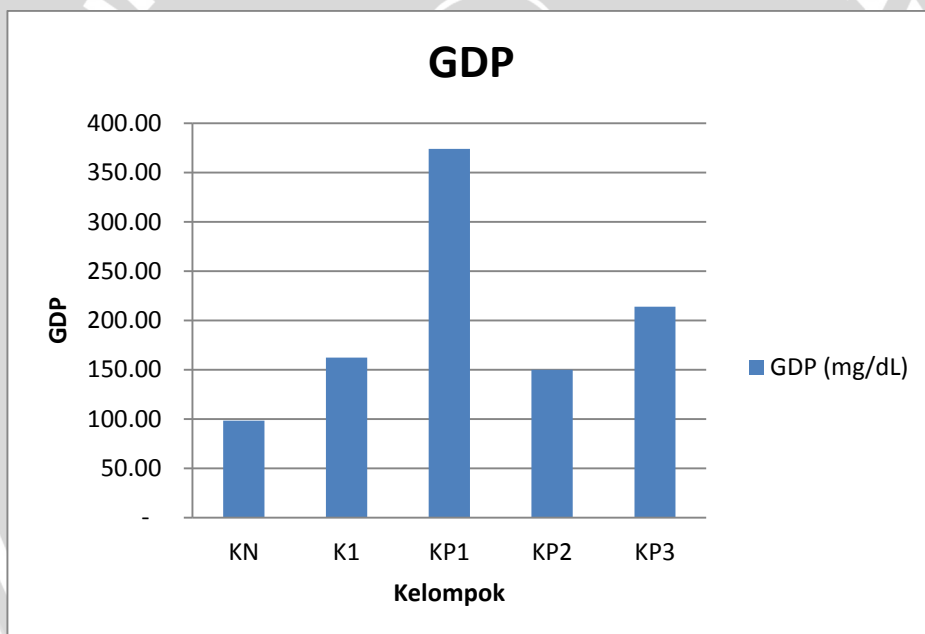
Didapatkan kenaikan berat badan tikus pada minggu pertama hingga keenam, dan dilanjutkan penurunan berat badan pada K+, KP1, KP2, KP3 pada minggu ketujuh, sedangkan KN terus mengalami kenaikan berat badan. Pada minggu kedelapan K+, KP1, KP2, KP3 kembali mengalami kenaikan berat badan, begitu pula dengan KN.

Pengukuran berat badan sampel dilakukan 3 kali dalam seminggu selama penelitian (11 minggu) dengan timbangan digital dengan ketelitian 2 angka di belakang koma. Lalu hasil penimbangan dicatat tiap minggunya.

5.1.2 Gula Darah Puasa

Tabel 5.2 Gula Darah Puasa Setelah Injeksi STZ

		GDP (mg/dL)
1	KN	98,33
2	K+	162,33
3	KP1	374,00
4	KP2	150,00
5	KP3	214,00



Gambar 5.2 Rerata GDP Setelah Injeksi STZ

Seluruh hasil pengukuran gula darah puasa pada kelompok K+, KP1, KP2, dan KP3 setelah diinjeksi STZ adalah lebih dari 140 mg/dL, yang menunjukkan bahwa sampel telah terkena Diabetes Melitus tipe 2 dan pada kelompok normal, hasil pengukuran gula darah puasa adalah 98,33 mg/dL (< 140 mg/dL) dan menunjukkan bahwa tikus pada kelompok ini tidak mengalami Diabetes Melitus tipe 2.

Pengukuran GDP dilakukan dengan menggunakan alat *EasyTouch* 1 minggu setelah injeksi STZ dan sebelum pemberian terapi. Sebelumnya, sampel tidak diberi pakan selama 6 jam untuk pengukuran GDP. Kemudian hasil GDP dicatat dan direrata berdasarkan kelompoknya.

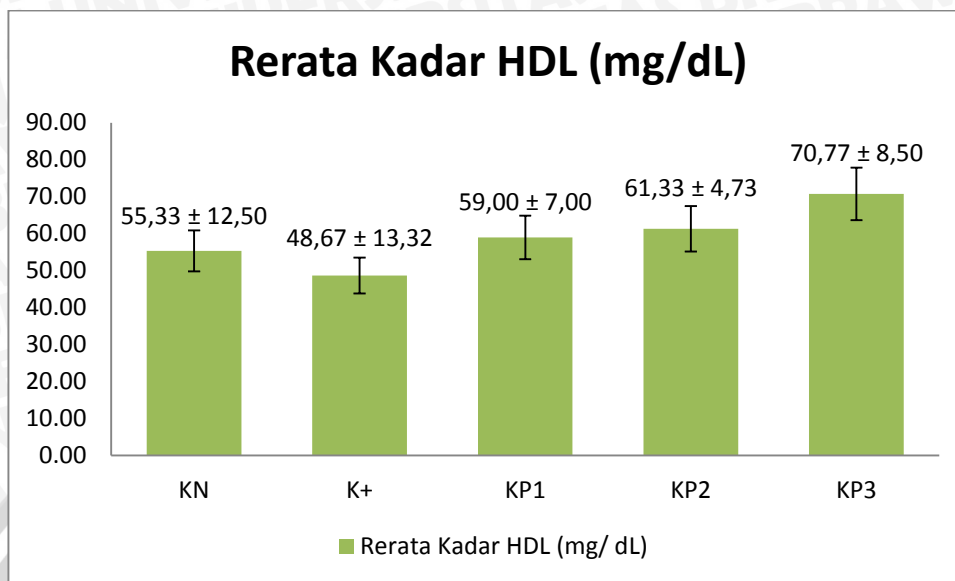
5.2 Kadar HDL

Penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* yang mengukur efek dari ekstrak kulit tomat terhadap serum HDL (*High-Density Protein*) pada tikus model Diabetes Melitus tipe 2.

Setelah diberikan perlakuan, berikut hasil uji kadar serum HDL pada 5 kelompok perlakuan :

Tabel 5.3 Hasil Uji Kadar Serum HDL

Kelompok	Rerata kadar serum HDL (mg/dL) ± standar deviasi
1. KN	55,33 ± 12,50
2. K+	48,67 ± 13,32
3. KP1	59,00 ± 7,00
4. KP2	61,33 ± 4,73
5. KP3	70,77 ± 8,50



Gambar 5.3 Rerata Kadar HDL

Tabel 5.3 dan **Gambar 5.3** menunjukkan bahwa terjadi penurunan rerata dari hasil uji kadar serum HDL dari kelompok perlakuan KN ke kelompok kontrol positif (K+), namun didapatkan peningkatan dari hasil uji HDL pada KP1 hingga KP3.

5.3 Analisa Data

Hasil uji normalitas *Saphiro-Wilk* dari kadar HDL menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan hasil signifikansi 0,799 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas *Levene*.

Hasil uji homogenitas *Levene* menunjukkan bahwa data bersifat homogen dengan signifikansi 0,294 ($p > 0,05$). Sehingga dapat dilanjutkan dengan uji analisis ANOVA.

Hasil uji ANOVA didapatkan bahwa signifikansi data adalah 0,162 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan tidak menunjukkan

pengaruh yang signifikan terhadap kadar serum HDL pada tikus model Diabetes

Melitus Tipe 2.

